

KEPUTUSAN INVESTASI, PENDANAAN DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN SUB *SEKTOR FOOD AND BEVERAGE* 2021-2023

Linda Tri Astuti¹; Zaenal Wafa²

Universitas Mercubuana Yogyakarta^{1,2}

Email : lindatriastuti635@gmail.com¹; zaenalwafa@mercubuana-yogya.ac.id²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menelaah pengaruh keputusan investasi, pendanaan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada industri *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2023. Nilai perusahaan diukur menggunakan rasio *Price to Book Value* (PBV) sebagai variabel dependen, sedangkan *Price Earnings Ratio* (PER), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) digunakan masing-masing sebagai proksi dari kebijakan investasi, pendanaan, dan dividen. Metode penelitian yang diterapkan adalah pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling yang menghasilkan 75 observasi dari 25 perusahaan. Analisis data dilakukan dengan regresi linier berganda, disertai dengan pengujian asumsi klasik yang mencakup autokorelasi, normalitas, heteroskedastisitas, dan multikolinearitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan investasi, pendanaan, dan dividen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara statistik, hasil ini mendukung hipotesis bahwa investor memanfaatkan informasi terkait keputusan keuangan manajemen untuk menilai kinerja dan prospek masa depan perusahaan.

Kata Kunci : Investasi; Pendanaan; Dividen; Nilai Perusahaan

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of investment decisions, funding, and dividend policy on firm value in the food and beverage industry listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2021–2023 period. Firm value is measured using the Price to Book Value (PBV) ratio as the dependent variable, while the Price Earnings Ratio (PER), Debt to Equity Ratio (DER), and Dividend Payout Ratio (DPR) are used as proxies for investment, financing, and dividend policies, respectively. The research method applied is a quantitative approach utilizing secondary data sourced from the companies' annual financial reports. The sampling technique used purposive sampling, resulting in 75 observations from 25 companies. Data analysis was performed using multiple linear regression, accompanied by testing of classical assumptions including autocorrelation, normality, heteroscedasticity, and multicollinearity. The results show that investment, financing, and dividend policies simultaneously have a significant effect on firm value. Statistically, these results support the hypothesis that investors utilize information related to management's financial decisions to assess a company's performance and future prospects.

Keywords : Investment; Funding; Dividends; Company Value

PENDAHULUAN

Untuk menghadapi persaingan bisnis yang semakin sengit, perusahaan perlu menerapkan strategi keuangan yang efisien guna memastikan keberlangsungan dan pertumbuhan usahanya. Salah satu tanda signifikan untuk mengevaluasi pencapaian sebuah perusahaan dalam mengelola kinerjanya adalah nilai perusahaan, yang mencerminkan persepsi

pasar terhadap kinerja dan prospek jangka panjang entitas tersebut. Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan bahwa manajemen mampu mengelola sumber daya secara efisien dan memberikan sinyal positif kepada investor mengenai potensi keuntungan di masa depan (Ketut et al., 2023). Dengan demikian, perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) perlu mempertahankan sekaligus meningkatkan nilai perusahaannya agar dapat menarik perhatian dan kepercayaan investor.

Mengacu pada tabel 1 bisa dicermati bahwasanya tahun 2017 perusahaan MYOR terjadi peningkatan nilai perusahaan sebesar 362, tetapi menurun senilai 315 dan 630 di tahun 2018-2019, sedangkan pada perusahaan ICBP dari tahun 2017-2018 selalu terjadi penurunan nilai perusahaan yaitu 298, 1.561, dan 179 (Hidayat et al., 2023). Meskipun perusahaan MYOR terjadi peningkatan pada tahun 2017, secara keseluruhan kedua perusahaan mengalami penurunan akibat kinerja keuangan yang kurang baik di tahun tersebut dan dampak pandemi covid-19 pada 2019.

Dalam konteks ekonomi nasional, masa pemulihan pasca pandemi Covid-19 pada tahun 2021–2022 menunjukkan pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 3,69% (yoy), disertai peningkatan aktivitas industri, termasuk sektor *food and beverage* yang mencatat pertumbuhan PDB sebesar 2,54% pada 2021 dan meningkat menjadi 4,90% pada 2022. Pada tahun 2023, setelah status pandemi resmi berakhir, industri *food and beverage* kembali menunjukkan kinerja positif dengan pertumbuhan 4,47% (yoy) serta peningkatan investasi mencapai Rp 85,10 triliun (Mnctrijaya, 2025). Kinerja yang stabil tersebut menunjukkan bahwa sektor ini memiliki daya tahan tinggi dan berperan penting dalam pemulihan ekonomi nasional. Namun demikian, tidak semua perusahaan dalam sektor ini mampu menjaga pertumbuhan nilai perusahaannya, yang mengindikasikan adanya perbedaan efektivitas dalam pengambilan keputusan keuangan.

Dalam upaya menciptakan nilai berkelanjutan bagi para pemegang saham, perusahaan perlu mengoptimalkan strategi investasi, pendanaan, dan kebijakan dividennya. Keputusan investasi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengalokasikan dana untuk memperoleh keuntungan di masa depan (Hidayat et al., 2023). Keputusan pendanaan berhubungan dengan penentuan sumber pembiayaan yang paling efisien antara penggunaan modal sendiri dan pinjaman. (Ketut et al., 2023). Sementara itu, kebijakan dividen menggambarkan cara perusahaan mendistribusikan keuntungan kepada para pemegang saham dengan tetap menjaga kelangsungan operasional perusahaan. (Ahmad, 2024). Ketiga keputusan tersebut saling berhubungan dan mampu memberikan indikasi kepada investor tentang tingkat stabilitas serta potensi pertumbuhan perusahaan (Suzan & Syamsudin, 2024).

Namun, penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan adanya kesenjangan penelitian atau inkonsistensi dalam hasil temuan empiris. Penelitian oleh (Nagayu, 2022) ditemukan hasil,

bahwasanya keputusan investasi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan (Yedi Suryadi, M. Wahyu Dwi Satrio, 2024) menyatakan sebaliknya. (Lukmana & Widyarti, 2023) menemukan keputusan pendanaan berpengaruh positif, sementara (Ketut et al., 2023) menyimpulkan tidak berpengaruh. Dalam hal kebijakan dividen, (Saputra et al., 2023) menyatakan berpengaruh signifikan, namun (Idahwati, 2023) menunjukkan hasil yang berbeda. Perbedaan ini memperlihatkan adanya celah penelitian *research gap* yang perlu dikaji ulang, terutama dalam konteks pemulihan ekonomi dan perubahan perilaku pasar pasca pandemi.

Penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya karena secara khusus berfokus pada perusahaan yang bergerak di bidang *food and beverage* serta telah masuk dalam daftar BEI, dengan cakupan periode 2021–2022 sebagai masa pemulihan pandemi Covid-19, serta tahun 2023 sebagai periode pasca pandemi, di mana perusahaan dihadapkan pada perubahan perilaku konsumen, ketidakpastian ekonomi, serta peluang baru yang menuntut kemampuan adaptasi tinggi. Fokus waktu dan konteks ini menjadikan penelitian lebih relevan dalam menggambarkan dinamika keputusan keuangan perusahaan di era pemulihan ekonomi.

Penelitian ini berfokus pada analisis pengaruh kebijakan dividen, keputusan investasi, serta strategi pendanaan terhadap peningkatan nilai perusahaan pada industri *food and beverage* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2023. Kajian ini selaras dengan teori sinyal, yang menegaskan bahwa keputusan keuangan yang diambil oleh manajemen dapat menjadi sinyal penting bagi investor dalam menilai kinerja serta potensi pertumbuhan perusahaan di masa mendatang. Melalui hasil penelitian ini, diharapkan diperoleh pemahaman yang dapat memberikan kontribusi praktis bagi para investor, pelaku usaha, dan profesional di bidang keuangan perusahaan dalam merancang strategi investasi yang lebih efisien serta menyusun kebijakan finansial yang adaptif dan berorientasi pada peningkatan nilai perusahaan.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa keputusan yang diambil perusahaan dalam hal investasi serta kebijakan pembiayaan ternyata berperan penting dalam menentukan nilai perusahaan. Sebaliknya, kebijakan yang berkaitan dengan pembagian dividen tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap nilai tersebut. Ketika ketiga variabel tersebut dipertimbangkan secara simultan, pengaruhnya terhadap nilai perusahaan tampak jelas dan signifikan. Temuan ini memperkuat teori sinyal, di mana keputusan-keputusan finansial yang diambil oleh manajemen dianggap sebagai pesan positif yang mampu mencerminkan kinerja dan potensi pertumbuhan perusahaan di masa mendatang. Implikasinya, perusahaan perlu memperkuat strategi investasi dengan memilih proyek berpotensi tinggi, menjaga keseimbangan struktur modal untuk menghindari risiko keuangan berlebih, dan menyesuaikan kebijakan dividen dengan kondisi profitabilitas. Dengan strategi tersebut, perusahaan diharapkan mampu

meningkatkan nilai pasar, menarik investor baru, serta menciptakan pertumbuhan yang berkelanjutan.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Sinyal

Teori sinyal merupakan konsep yang menjelaskan bagaimana manajemen perusahaan menyampaikan informasi terkait kondisi dan prospek perusahaan. Dalam teori ini terdapat dua pihak yang terlibat, yaitu pihak internal perusahaan, seperti manajemen yang bertugas memberikan sinyal, serta pihak eksternal, seperti investor atau kreditur, yang bertugas menerima dan memahami sinyal tersebut (Lukmana & Widyarti, 2023). Sinyal yang diberikan berfungsi untuk menekan adanya ketimpangan informasi antara perusahaan dengan para stakeholdernya, sekaligus membentuk persepsi positif mereka terhadap perusahaan (Suzan & Syamsudin, 2024). Sinyal manajemen sering kali berbentuk informasi tentang kinerja perusahaan, termasuk pertumbuhan aset, laba, dan kebijakan keuangan.

Nilai perusahaan

Setiap perusahaan berupaya untuk memaksimalkan nilai perusahaannya, yang menjadi cerminan dari kinerja operasional serta arah perencanaannya. Tingginya nilai pasar mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan kinerja yang kuat, menjaga profitabilitas secara berkelanjutan, serta memberikan keuntungan yang menarik bagi para investor. (Idahwati, 2023). Perubahan harga saham dapat menjadi indikator positif yang mencerminkan bagaimana pasar menilai perusahaan, juga menjadi referensi penting bagi investor dalam menentukan arah keputusan investasinya. Peningkatan minat serta permintaan terhadap saham perusahaan umumnya akan mendorong kenaikan harga saham di pasar. Kenaikan tersebut pada akhirnya mencerminkan kinerja perusahaan dan berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan secara keseluruhan. (Ketut et al., 2023).

Keputusan investasi

Menginvestasikan dana pada perusahaan dengan harapan memperoleh keuntungan di masa mendatang dapat diartikan sebagai bentuk investasi. Membeli aset dengan harapan dapat menjualnya kembali nanti dengan harga lebih tinggi juga dianggap sebagai investasi. Secara umum, investasi mengharuskan kita untuk meninggalkan konsumsi saat ini demi mendapatkan keuntungan finansial yang lebih besar di kemudian hari (Yedi Suryadi, M. Wahyu Dwi Satrio, 2024). Dalam berinvestasi, penting untuk mempertimbangkan return dan risiko. Return mengacu pada hasil yang diperoleh dari suatu investasi, yang bertujuan untuk mengatasi dampak inflasi dan faktor lainnya. Sementara itu, risiko merujuk pada perbedaan antara peluang return aktual dengan return yang diharapkan (Jogiyanto Hartono, 2022).

Keputusan Pendanaan

Keputusan pendanaan mengacu pada proses penentuan asal dana yang akan digunakan perusahaan dalam menjalankan kegiatan investasi serta operasi bisnisnya.. (Merina Salama, Paulina Van Rate, 2019). Pendanaan tersebut bisa diperoleh baik dari modal internal perusahaan maupun melalui sumber eksternal seperti pinjaman atau utang. Manajemen bertanggung jawab untuk menetapkan proporsi yang ideal antara utang dan ekuitas dalam struktur pendanaan perusahaan. Perusahaan yang lebih banyak mengandalkan utang sebagai sumber utama pendanaan akan menghadapi kewajiban yang lebih besar untuk melunasi pinjamannya. Keputusan pendanaan mencakup beberapa aspek penting, yaitu menentukan sumber dana yang diperlukan untuk mendukung investasi dan menetapkan struktur modal yang optimal, dengan menyeimbangkan pembiayaan melalui utang dan ekuitas secara efektif.

Kebijakan Dividen

Menetapkan persentase keuntungan yang akan dibagikan kepada pemegang saham adalah keputusan manajemen keuangan yang diartikan sebagai kebijakan dividen (Yedi Suryadi, M. Wahyu Dwi Satrio, 2024). Pembagian ini dapat dilakukan dalam bentuk tunai, saham, pemecahan nilai saham, maupun melalui mekanisme pembelian kembali saham yang beredar. Berbagai strategi ini dirancang untuk menaikkan kesejahteraan para pemegang saham (Ketut et al., 2023). Pengelolaan laba bersih berkaitan dengan kebijakan dividen, di mana perusahaan dapat memutuskan apakah akan menanamkan kembali keuntungan untuk mendukung pertumbuhan bisnis atau menyerahkannya kepada pemilik saham dalam pembagian keuntungan (Saputra et al., 2023).

Pengaruh Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan

Menurut teori sinyal, informasi dari perusahaan kepada pihak eksternal, khususnya investor, berfungsi sebagai petunjuk untuk menilai kondisi, prospek, serta keputusan manajerial perusahaan. Salah satu penanda utama untuk menilai potensi pertumbuhan suatu perusahaan adalah jumlah dana yang disisihkan atau dialokasikan bagi aktivitas investasinya. (Ketut et al., 2023). Kenaikan harga saham mencerminkan respon positif pasar terhadap keputusan investasi yang dilakukan perusahaan dan menjadi sinyal mengenai tingkat kesehatan keuangan perusahaan (Nagayu, 2022). Pemilihan investasi bisa memengaruhi naiknya nilai sebuah perusahaan.

H1: Keputusan Investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh keputusan Pendanaan terhadap Nilai Perusahaan

Teori sinyal berkaitan dengan penentuan pendanaan karena setiap keputusan pendanaan menyampaikan pesan kepada investor dan kreditor. Memanfaatkan pinjaman bisa mengurangi biaya modal serta meningkatkan nilai perusahaan. Di sisi lain, rasio utang yang terlalu tinggi

dapat menjadi indikator peringatan akan kesulitan keuangan yang akan datang dan biaya bunga yang lebih tinggi. (Lukmana & Widyarti, 2023), yang menyatakan bahwasanya penentuan pendanaan memengaruhi nilai perusahaan.

H2 : Keputusan pendanaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan

Secara keseluruhan, teori sinyal mengemukakan bahwa kebijakan dividen berfungsi untuk mengomunikasikan kepada investor mengenai status finansial dan prospek masa depan entitas bisnis. Akan tetapi, temuan empiris dalam literatur menunjukkan adanya inkonsistensi. Sebagai contoh, hasil studi oleh (Sundari & Saladin, 2024) mengindikasikan tidak adanya dampak kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan, hasil tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hidayati & Meidiaswati, 2024) yang mengemukakan bahwa kebijakan dividen berperan signifikan dalam memengaruhi nilai perusahaan.

Di sisi lain, terdapat hasil penelitian lain yang menunjukkan bahwa keputusan pendanaan serta kebijakan dividen tidak memiliki dampak yang berarti terhadap nilai suatu entitas usaha, ketiga faktor yang disebutkan (investasi, pendanaan, dan dividen) justru menunjukkan dampak positif dan besar pada nilai perusahaan. Hal ini mengimplikasikan adanya interaksi antar faktor-faktor tersebut dalam menentukan nilai perusahaan.

H3 : Kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Keputusan Investasi, Pendanaan dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan

(Sundari & Saladin, 2024) mengemukakan bahwa keputusan terkait pendanaan, investasi, serta kebijakan dividen, apabila dipertimbangkan secara bersamaan, memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan nilai perusahaan. Walaupun hasil analisis parsial menunjukkan bahwa masing-masing keputusan pendanaan maupun kebijakan dividen tidak memberikan dampak berarti terhadap nilai perusahaan, ketika ketiga variabel tersebut diuji secara simultan, keseluruhannya terbukti berkontribusi positif dalam meningkatkan nilai perusahaan. Temuan ini memperlihatkan bahwa faktor-faktor pembentuk nilai perusahaan tidak bekerja secara terpisah, melainkan saling melengkapi dan memperkuat satu sama lain dalam memengaruhi kinerja perusahaan secara keseluruhan.

H4 : keputusan investasi, pendanaan, dan kebijakan dividen secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Populasi dan sampel

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yaitu penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan

analisis data dengan prosedur statistik. Populasi penelitian terdiri dari perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 2021-2023, berdasarkan data tersebut diperoleh 96 perusahaan. Sampel penelitian ditentukan melalui teknik purposive sampling yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan kebutuhan analisis (Idahwati, 2023) kriterinya sebagai berikut :

- 1.) Terdaftar secara konsisten di BEI sepanjang periode tahun 2021 hingga 2023;
- 2.) Menyajikan data secara komprehensif yang mencakup seluruh variabel penelitian, termasuk opsi pendanaan, kebijakan pembagian dividen, keputusan investasi, serta nilai perusahaan;
- 3.) Mencatat laba (keuntungan) selama seluruh periode penelitian (2021-2023);
- 4.) Melakukan transaksi dalam satuan mata uang Rupiah (IDR).

Berdasarkan kriteria tersebut dari 96 perusahaan *food and beverage* terdapat 25 perusahaan yang memenuhi kriteria, sehingga 25 perusahaan dikali 3 periode menghasilkan sebanyak 75 data penelitian.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini memanfaatkan data sekunder sebagai bahan analisis. Berdasarkan penjelasan (Sugiyono, 2019), data sekunder merupakan informasi yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber utama. Dengan kata lain, data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari sumber yang telah tersedia sebelumnya, bukan hasil pengumpulan langsung oleh peneliti.

Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi untuk memperoleh data sekunder, yaitu dengan menelaah laporan keuangan perusahaan sektor *food and beverage* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Selain itu, digunakan pula metode studi pustaka dengan membedah beberapa referensi seperti buku, artikel, dan jurnal guna memperkuat dasar teoritis penelitian.

Definisi Operasional

Variabel Dependen (Y)

Menurut (Ketut et al., 2023), nilai perusahaan mencerminkan harga wajar setiap lembar saham, yaitu jumlah yang mungkin diperoleh apabila seluruh aset perusahaan dijual berdasarkan nilai pasar yang berlaku. Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel ini adalah *Price to Book Value (PBV)*.

PBV : Harga Per Lembar Saham

Nilai Buku Per Lembar Saham

Keputusan investasi

Perkiraan mengenai laba perusahaan di masa mendatang berperan dalam menentukan keputusan investasi (Ketut et al., 2023). Dalam penelitian ini, *Price Earning Ratio (PER)*

digunakan sebagai ukuran yang menunjukkan perbandingan antara harga penutupan saham dan laba yang dihasilkan per lembar saham sebagai alat ukur dalam menilai keputusan investasi.

Laba Per Lembar Saham

Keputusan Pendanaan

Keputusan pendanaan diartikan sebagai strategi yang diambil oleh entitas bisnis mengenai bagaimana dana dihimpun untuk menunjang operasional secara optimal demi mencapai laba maksimal (Idahwati, 2023). Dalam penelitian ini, Pengukuran terhadap keputusan pembiayaan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio (DER)* yang dapat menilai sejauh mana perusahaan menggunakan utang dibandingkan dengan ekuitas untuk membiayai kegiatan operasionalnya (Ardillah & Herlinawati, 2024).

DER : $\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$

Total Ekuitas

Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merujuk pada ketentuan perusahaan dalam mendistribusikan laba (keuntungan) yang diperoleh kepada para pemegang saham. Pembayaran dividen mencerminkan kebijakan tersebut, yang perhitungannya mempertimbangkan tingkat profitabilitas investasi perusahaan (Dewi, 2024). Kebijakan dividen pada suatu perusahaan diukur melalui *Dividend Payout Ratio (DPR)*, yaitu rasio yang menunjukkan persentase laba bersih yang dibagikan kepada para pemegang saham dalam bentuk uang tunai.

DPR : $\frac{\text{Dividen Per Lembar Saham}}{\text{Laba Per Lembar Saham}}$

Laba Per Lembar Saham

Metode Analisis Data

Proses analisis data mencakup serangkaian tahapan kegiatan yang melibatkan proses pengumpulan, pengolahan, serta penyusunan data secara sistematis dan terstruktur guna mendukung pencapaian tujuan dari suatu aktivitas riset.

Analisis Statistik Deskriptif

Menurut (Sugiyono, 2016), statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sesuai dengan kondisi sebenarnya. Dalam penelitian ini analisis deskriptif diterapkan untuk mengkaji variabel keputusan investasi, pendanaan, dan kebijakan dividen sehingga dapat memberikan wawasan awal sebelum melanjutkan ke tahap analisis yang lebih mendalam.

Uji Asumsi Klasik

Uji terhadap asumsi-asumsi klasik digunakan untuk membantu peneliti memahami dan mengoptimalkan hasil penelitian yang diperoleh. Sebelum melakukan analisis, perlu dipastikan

bahwa data yang digunakan telah memenuhi kriteria valid dan relevan. Dalam penelitian ini, dilakukan empat jenis pengujian utama untuk menilai terpenuhinya asumsi klasik, yaitu uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menilai apakah nilai residual pada model regresi berdistribusi secara normal atau setidaknya memiliki pola yang mendekati normal. Data dianggap normal apabila memenuhi kriteria yang signifikan, yaitu lebih besar atau sama dengan 0.05 $\geq$. Pendekatan ini memastikan bahwa data yang digunakan dalam analisis regresi memenuhi kriteria normalitas dan dapat menghasilkan interpretasi yang valid.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen dalam model regresi saling berkorelasi secara kuat. Dalam penelitian ini, pengujian tersebut menggunakan *Variance Inflation Factor (VIF)* dan nilai toleransi sebagai indikator utama untuk mendeteksi adanya multikolinearitas. VIF berfungsi untuk menilai sejauh mana varians suatu variabel meningkat akibat adanya keterkaitan antar variabel independen, sedangkan nilai tolerance menggambarkan seberapa besar suatu variabel bebas dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya dalam model (Arsyada et al., 2022). Berdasarkan kriteria yang digunakan variabel independen dianggap bebas dari gejala multikolinearitas jika nilai tolerance > 0.10 dan nilai VIF < 10 , jika nilai tolerance < 0.10 dan nilai VIF > 10 maka terjadi gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk mengevaluasi apakah nilai residual menunjukkan variasi yang berbeda berdasarkan hasil pengamatan dalam model regresi. Penggunaan uji ini dimaksudkan untuk mengidentifikasi adanya heteroskedastisitas, karena kondisi tersebut dapat memengaruhi ketepatan dan keandalan model regresi.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi untuk menentukan apakah terdapat hubungan antara pengganggu pada periode tertentu (t) dengan pengganggu pada periode sebelumnya (t-1) dalam model regresi. Autokorelasi terjadi ketika residual antar observasi yang berurutan dalam rentang waktu tertentu tidak bersifat independen. Pengujian autokorelasi menggunakan metode Durbin-Watson bertujuan untuk mengevaluasi apakah terdapat korelasi sistematis antara residual saat ini dan residual sebelumnya. Nilai Durbin-Watson yang berada dalam kisaran -1 hingga +2 menunjukkan bahwa tidak terjadi autokorelasi. Pelaksanaan uji ini penting agar model regresi tetap acak dan tidak mengikuti pola tertentu yang bisa memengaruhi hasil analisis.

Analisis Regresi Berganda

Regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis bagaimana variabel dependen dipengaruhi oleh beberapa variabel independen sekaligus. Metode ini diterapkan dalam penelitian karena jumlah variabel yang dianalisis lebih dari dua. Dalam studi ini, metode diterapkan untuk melihat seberapa besar kebijakan dividen, pengambilan keputusan investasi, dan keputusan pendanaan berpengaruh terhadap nilai suatu perusahaan.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilaksanakan dengan memanfaatkan metode analisis statistik untuk memverifikasi hipotesis yang sudah dirumuskan. Tahap ini meliputi pengujian setiap variabel independen (uji-t) serta analisis menyeluruh dalam model (uji-F).

Uji Parsial (Uji statistik t)

Uji-t dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara terpisah. Jika nilai signifikansi berada di bawah 0,05, pengaruh variabel tersebut dianggap signifikan. Sebaliknya, nilai signifikansi yang melebihi 0,05 menunjukkan bahwa pengaruhnya tidak signifikan. Melalui pengujian ini, peneliti dapat menilai kontribusi individual setiap variabel independen dalam model penelitian secara jelas.

Simultan (Uji Statistik F)

Pengujian pengaruh bersama dari semua variabel bebas terhadap terikat dilakukan dengan metode uji simultan. Nilai $F < 0,05$ menunjukkan pengaruh simultan yang signifikan pada tingkat signifikansi 0,05, sedangkan nilai $F > 0,05$ menunjukkan tidak signifikan. Uji ini menilai kontribusi keseluruhan variabel independen dalam model regresi.

HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

Analisis Deskriptif

Berdasarkan temuan dari perhitungan analisis deskriptif, dapat dilihat pada tabel 2 standar deviasi variabel keputusan investasi sebesar 41.58 dan nilai mean 20.66 artinya nilai mean < standar deviasi. Nilai minimum dari keputusan investasi adalah 3.75 dan nilai maximum 365.12.

Variabel keputusan pendanaan memiliki rata-rata 0.82 dan deviasi standar 0.75, yang berarti rata-rata tersebut lebih tinggi daripada deviasi standar. Variabel keputusan pendanaan bernilai minimum 0.07 dan adapun maksimumnya 4.94.

Dengan rata-rata 0.64 dan deviasi standar 1.33, rata-rata variabel kebijakan dividen berada di bawah deviasi standar. Variabel pilihan investasi bernilai minimum 0.03 dan adapun nilai maksimumnya 11.59.

Dengan rata-rata 2.79 dan deviasi standar 3.13, rata-rata variabel nilai perusahaan berada di bawah deviasi standar. Variabel nilai perusahaan menunjukkan nilai terendah 0.27 dan nilai tertinggi 17.57.

Hasil Uji Normalitas

Nilai signifikansi uji normalitas pada tabel 3 adalah $0.341 > 0.05$ artinya data tersebut normal.

Hasil Uji Multikolinieritas

Tidak terjadi multikolinearitas, karena ditunjukkan pada tabel ke-4 bahwa seluruh variabelnya menghasilkan nilai toleransi > 0.10 dan nilai VIF < 10 .

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Untuk nilai signifikansi keputusan investasi $0.517 > 0.05$, keputusan pendanaan $0.466 > 0.05$, dan kebijakan dividen $0.573 > 0.05$ maka kesimpulannya adalah gejala heteroskedastisitas tidak ada.

Tidak terdapat tanda-tanda heteroskedastisitas, sebagaimana terlihat pada nilai signifikansinya dalam tabel 5 untuk keputusan investasi $0.517 > 0.05$, keputusan pendanaan $0.466 > 0.05$, dan kebijakan dividen $0.573 > 0.05$.

Hasil Uji Autokorelasi

Pada tabel 6

Nilai dL pada tabel : 1.4943

Nilai dU pada tabel : 1.6932

Nilai DW (d) hitung : 1.843

Nilai $4-du = 4-1.6932 = 2.3068$

Kesimpulan : $1.6932 < 1.843 < 2.3068$

Hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ditemukan adanya gejala autokorelasi.

Hasil Uji Analisis Berganda

Pada tabel 7

$$0.486 + 0.118 X_1 - 0.591 X_2 - 0.272 X_3$$

Nilai konstanta yang diperoleh adalah 0.486, yang menunjukkan bahwa variabel dependen adalah 0,486 jika variabel independen adalah 0 (konstanta).

Dengan koefisien regresi positif (+) sebesar 0.118 untuk variabel X_1 keputusan investasi, variabel Y akan naik seiring dengan kenaikan variabel X_1 .

Variabel Y akan turun jika variabel X_2 keputusan pendanaan naik, sesuai dengan koefisien regresi yang negatif (-) sebesar -0.591.

Variabel Y akan turun jika variabel X_3 kebijakan dividen naik, sesuai dengan koefisien regresi yang negatif (-) sebesar -0.272.

Hasil Uji t

Berdasarkan tabel 8, meskipun aturan mengenai dividen pengaruhnya tidak besar pada nilai perusahaan, namun ditunjukkan dari hasil analisis uji-t bahwa pilihan pendanaan dan investasi berkontribusi memberikan kontribusi yang signifikan terhadap nilai perusahaan tersebut.

Hasil Uji F

Hasil uji F pada tabel 9 menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, karena nilai signifikansi sebesar 0,000 berada di bawah ambang 0,05, sementara F hitung (26,956) lebih besar dibandingkan F tabel (2,76). Temuan ini menegaskan bahwa keputusan keuangan, keputusan investasi, dan kebijakan dividen secara bersamaan memberikan pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pembahasan

Pengaruh Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji-t, terlihat bahwa keputusan investasi memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini diperkuat oleh nilai signifikansi sebesar 0,000, yang lebih kecil dari ambang 0,05, serta koefisien determinasi positif 0,118, yang menunjukkan kontribusi variabel tersebut terhadap perubahan nilai perusahaan. Ini berarti pertumbuhan investasi selalu dibandingkan dengan valuasi perusahaan. Keputusan investasi yang efektif mampu meningkatkan minat pasar terhadap saham, menarik perhatian investor, serta mencerminkan pertumbuhan dan kesejahteraan bagi para pemegang saham. Temuan ini konsisten dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa meningkatnya tingkat investasi mencerminkan adanya peningkatan nilai perusahaan.

Pengaruh Keputusan Pendanaan terhadap Nilai Perusahaan

Temuan uji-t menunjukkan bahwa pilihan pendanaan memiliki dampak substansial terhadap nilai bisnis, dengan koefisien negatif sebesar -0,591 dan nilai signifikansi $0,032 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan cenderung menurun seiring dengan peningkatan pendanaan utang. Penggunaan utang yang berlebihan menurunkan kepercayaan investor dengan mengirimkan sinyal buruk ke pasar, sehingga meningkatkan biaya bunga dan risiko keuangan. Menurut hipotesis pensinyalan, struktur pendanaan perusahaan dapat dibaca sebagai pesan tentang kondisi dan prospek masa depannya.

Pengaruh Kebijakan dividen terhadap Nilai Perusahaan

Dengan koefisien negatif sebesar -0,272 dan nilai signifikansi $0,511 > 0,05$, hasil uji-t menunjukkan bahwa kebijakan dividen tidak memiliki dampak yang nyata terhadap nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa investor lebih memprioritaskan potensi capital gain daripada dividen tunai, karena capital gain memungkinkan penundaan pajak. Selain itu, investor

menilai kemampuan perusahaan dalam mengelola laba dan berinvestasi pada proyek yang menguntungkan lebih penting untuk meningkatkan nilai perusahaan di masa depan.

Pengaruh Keputusan Investasi, Pendanaan, dan Kebijakan dividen terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji simultan menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa keputusan investasi, pendanaan, dan kebijakan dividen secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Ketiga keputusan manajerial tersebut menggambarkan prospek pertumbuhan perusahaan, efisiensi dalam pengelolaan keuangan, serta komitmen pemegang saham, yang pada akhirnya memperkuat pandangan pasar dan meningkatkan nilai perusahaan. Temuan ini mendukung pandangan yang dijelaskan dalam teori sinyal.

KESIMPULAN

Kesimpulan berikut dapat ditarik dari analisis data dan perdebatan yang terjadi pada bab sebelumnya:

1. Keputusan investasi memberikan dampak terhadap nilai perusahaan yang bergerak di subsektor *food and beverage* pada periode 2021–2023.
2. Keputusan pendanaan terbukti memiliki dampak terhadap nilai perusahaan pada subsektor *food and beverage* selama periode 2021–2023.
3. Kebijakan dividen tidak memiliki pengaruh yang berarti terhadap nilai perusahaan pada subsektor *food and beverage* selama periode 2021–2023.
4. Keputusan tentang keuangan, kebijakan dividen, dan investasi semuanya berdampak pada nilai perusahaan di subsektor *food and beverage* antara tahun 2021 dan 2023.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dan dapat dijadikan bahan perbaikan untuk penelitian berikutnya, di antaranya adalah :

1. Hanya perusahaan di subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2021 dan 2023 yang dimasukkan dalam sampel penelitian.
2. Untuk mengetahui pengaruh terhadap nilai perusahaan, penelitian ini hanya meninjau dari tiga variabel utama yaitu kebijakan dividen, keputusan pendanaan, dan keputusan investasi.

Saran

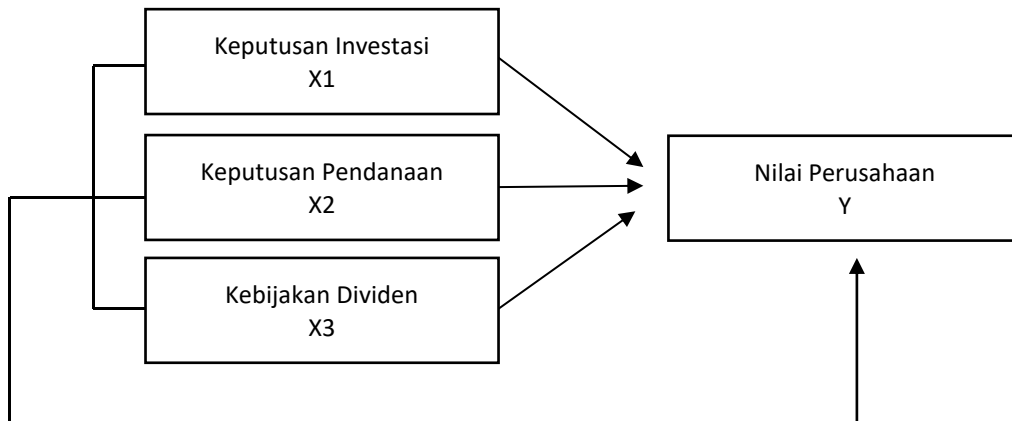
1. Dalam penelitian berikutnya
Disarankan untuk menambah jumlah kategori perusahaan, memperpanjang periode penelitian, dan menambahkan lebih banyak faktor yang dapat memengaruhi nilai perusahaan.
2. Bagi Perusahaan

Perusahaan perlu memprioritaskan investasi yang produktif dan berpotensi meningkatkan arus kas, menyeimbangkan struktur modal antara utang dan ekuitas untuk menghindari risiko finansial, serta bersikap fleksibel dalam kebijakan dividen dengan mempertimbangkan kebutuhan investasi dan pelunasan utang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, E. (2024). *Impact of Dividend Policy on Financial Performance of Listed Food and Beverages Companies in Nigeria* BY. 5645, 32–43. <https://doi.org/10.5281/zenodo.1383>
- Ardillah, N., & Herlinawati, E. (2024). Analisis Current Ratio (Cr), Debt To Equity Ratio (Der) Dan Earnings Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham Pt Waskita Karya Tbk Periode 2015-2023. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(2), 1824–1842. <https://doi.org/10.31955/mea.v8i2.4246>
- Arsyada, A. B., Fajarini, I., & Wahyuningrum, S. (2022). *Pengaruh Ukuran Perusahaan , Profitabilitas , Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Moderating*. 6(April), 1648–1663.
- Hidayat, T., Mulyana, A., & Permadi, S. (2023). Nilai Perusahaan Ditinjau dari Pengaruh Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi dan Keputusan Pendanaan. *Accountthink : Journal of Accounting and Finance*, 8(02), 21–41. <https://doi.org/10.35706/acc.v8i02.9681>
- Hidayati, D., & Meidiaswati, H. (2024). *Volume 12 Nomor 3 Halaman 622-635 Jurnal Ilmu Manajemen Pengaruh intensitas R&D, keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan manufaktur*.
- Idahwati, M. M. S. H. E. O. D. P. S. (2023). *Jurnal Teknologi , Kesehatan Dan Ilmu Sosial Jurnal Teknologi , Kesehatan Dan Ilmu Sosial*. 5(1), 121–129.
- Jogiyanto Hartono. (2022). *Portofolio dan Analisis Investasi*. Andi Yogyakarta.
- Ketut, N., Dewantari, Y., Endiana, I. D. M., & Kumalasari, P. D. (2023). *Pengaruh Pertumbuhan Aset , Ukuran Perusahaan , Keputusan Investasi , Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan*. 5(1), 145–157.
- Lukmana, A. S., & Widyarti, E. T. (2023). *KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGES PERIODE 2017-2021*. 12, 1–9.
- Merina Salama, Paulina Van Rate, V. N. U. (2019). *Pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada industri perbankan yang terdaftar di bei periode 2014-2017*. 7(3), 2651–2660.
- Mnctrijaya. (2025). *Tahun 2023, Makanan dan Minuman Tumbuh Positif Sebesar 4,47 Persen*. <https://www.mnctrijaya.com/news/detail/65261/tahun-2023-makanan-dan-minuman-tumbuh-positif-sebesar-447-persen>
- Nagayu, E. C. dan M. (2022). *ssn, P Investasi, Pengaruh Keputusan Pendanaan, Keputusan Dividen, Kebijakan Dewan, D A N Ukuran*. 10(1).
- Saputra, R., Masril, M., & Safrizal, S. (2023). *Pengaruh Keputusan Investasi , Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022 (The Influence of Investment Decisions , Funding Decisions*. 1(2), 153–163.
- Sundari, M., & Saladin, H. (2024). *Analisis Pengaruh Keputusan Investasi , Keputusan Pendanaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia PENDAHULUAN Perkembangan bisnis di masa globalisasi masa kini mengalami kemajuan yang pa*. 291–304.
- Suzan, L., & Syamsudin, S. (2024). *Company value : the influence of intellectual capital , growth opportunity , and dividend policy*. 10(3), 401–410.
- Yedi Suryadi, M. Wahyu Dwi Satrio, E. R. (2024). *Journal of Management and Innovation Entrepreneurship (JMIE)*. 1(3), 624–633.

GRAFIK DAN TABEL



Gambar 1. Kerangka Berfikir

Tabel 1. Rata-rata nilai perusahaan *food and beverage*



	2016	2017	2018	2019
MYOR	5.870	6.232	5.917	5.287
ICBP	5.405	5.107	3.546	3.367

Tabel 2. Tabel Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Keputusan Investasi	75	3.75	365.12	20.6665	41.58516
Keputusan Pendanaan	75	.07	4.94	.8251	.75185
Kebijakan Dividen	75	.03	11.59	.6457	1.33654
Nilai Perusahaan	75	.27	17.57	2.7961	3.13154
Valid N (listwise)	75				

Sumber: Data output SPSS 27 diolah tahun 2025

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	63
Normal Parameters ^{a,b}	
Mean	0
Std. Deviation	1
Most Extreme Differences	
Absolute	.116
Positive	.116
Negative	-.085
Kolmogorov-Smirnov Z	.922
Asymp. Sig. (2-tailed)	.363

Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig. 99% Confidence Interval	Lower Bound Upper Bound	.341 ^c .328 .353
-----------------------------	------------------------------------	----------------------------	-----------------------------------

- a. Test distribution is Normal.
b. User-Specified
c. Based on 10000 sampled tables with starting seed 1502173562.
Sumber: Data output SPSS 27 diolah tahun 2025

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Keputusan Investasi	.864	1.158
Keputusan Pendanaan	.958	1.044
Kebijakan Dividen	.881	1.136

- a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan
Sumber: Data output SPSS 27 diolah tahun 2025

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.394	.105		3.739	.000
Keputusan Investasi	-.003	.004	-.090	-.652	.517
Keputusan Pendanaan	.059	.080	.097	.734	.466
Kebijakan Dividen	.084	.147	.078	.567	.573

- a. Dependent Variable: ABS_RES
Sumber: Data output SPSS 27 diolah tahun 2025

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.763 ^a	.582	.561	.83116	1.843

- a. Predictors: (Constant), LAG_X3, LAG_X2, LAG_X1
b. Dependent Variable: LAG_Y
Sumber: Data output SPSS 27 diolah tahun 2025

Tabel 7. Hasil Uji Analisis Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.486	.203		2.390	.020
LAG_X1	.118	.014	.747	8.166	.000
LAG_X2	-.591	.268	-.188	-2.200	.032
LAG_X3	-.272	.411	-.061	-.662	.511

- a. Dependent Variable: LAG_Y
Sumber: Data output SPSS 27 diolah tahun 2025

Tabel 8. Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.486	.203		2.390	.020
LAG_X1	.118	.014	.747	8.166	.000
LAG_X2	-.591	.268	-.188	-2.200	.032
LAG_X3	-.272	.411	-.061	-.662	.511

a. Dependent Variable: LAG_Y

Sumber: Data output SPSS 27 diolah tahun 2025

Tabel 9. Hasil Uji f
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	55.866	3	18.622	26.956	.000 ^b
Residual	40.068	58	.691		
Total	95.934	61			

a. Dependent Variable: LAG_Y

b. Predictors: (Constant), LAG_X3, LAG_X2, LAG_X1

Sumber: Data output SPSS 27 diolah tahun 2025